

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran PAI, terhadap Prestasi Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kompetensi professional guru adalah 0.406 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), 2.

bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koherendengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dengan adanya perlakuan semacam yang tersebut diatas, dari guru diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 7

motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

**B. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI, terhadap Prestasi Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung.**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik guru adalah 0.309 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 25

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :<sup>4</sup>

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik. Ada empat hal yang harus dipahami oleh pendidik yaitu kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>5</sup>

- 1) Kecerdasan
- 2) Kreativitas
- 3) Kondisi fisik
- 4) Perkembangan kognitif

Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak, selain itu guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

b. Pengembangan Kurikulum / Silabus

Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum, serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, 75-111

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2003), 119

memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>6</sup>

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan system penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal, kelompok kecil atau secara individual.<sup>7</sup>

Secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri dari tujuh langkah utama sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus yaitu : 1) penulisan identitas pelajaran, 2) perumusan standar kompetensi, 3) penentuan kompetensi dasar, 4) penentuan materi pokok dan uraian materinya, 5) penentuan pengalaman belajar, 6) penentuan alokasi waktu, 7) penentuan sumber bahan.

Dengan adanya kurikulum, sudah tentu tugas guru atau pendidik sebagai pengajar lebih terarah. Pendidik juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan dan

---

<sup>6</sup>Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa digugu dan Bisa ditiru*, (t.t.p : Seyma Media, cet I, 2004), 29

<sup>7</sup>National Academy Of Education, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, (Jakarta : PT.Indeks, 2009), 61

merupakan salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan.<sup>8</sup>

c. Menguasai Teori Belajar dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

- 1) Identifikasi Kebutuhan.
- 2) Identifikasi Kompetensi.
- 3) Penyusunan Program Pembelajaran.

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.<sup>9</sup> Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, pelajar diperlakukan pula kemahiran dan ketrampilan teknik mengajar.

Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan

---

<sup>8</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), 207

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, 21

teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.<sup>10</sup>

Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.

e. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan pada komentar atau pertanyaan peserta didik. Adapun indikator-indikatornya yaitu :

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan / tanggapan tersebut.
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.

---

<sup>10</sup>Soetjipto dan Rafles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, Cet 2, 2004), 45

4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.<sup>11</sup>

Pertanyaan peserta didik dalam kelas ataupun di luar kelas sebaiknya didengarkan dan direspon dengan baik oleh guru, sebagai pendekatan emosional antara guru dan murid. Dan adanya sikap saling menghargai.

f. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

Guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya samapi ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Seiring kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru

---

<sup>11</sup>Daryanto, *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 46-47



harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>12</sup>

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial serta Bimbingan Konseling (BK).

g. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>13</sup>

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*).

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, 16-17

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), 111

Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Dalam proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena dengan penilaian hasil belajar inilah seorang guru bisa mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

### **C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran PAI, terhadap Prestasi Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung.**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi sosial guru adalah 0.349 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang

---

<sup>14</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung : PT.Rosdakarya Offset, 2008), 87

guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman guru.<sup>15</sup>

**D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran PAI, terhadap Prestasi Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung.**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi kepribadian guru adalah 0.282 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru ( $X_4$ ) terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya.

Beberapa kompetensi kepribadian yang semestinya ada pada seorang guru yaitu, memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2007), 19

<sup>16</sup>*Ibid.*,,18

#### **E. Pengaruh Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung.**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel motivasi belajar adalah 0.141 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Apabila guru profesional memiliki kreativitas dalam melakukan kegiatan pendidikan. Kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya. Selain itu sikap kreativitas sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak monoton, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Peran seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Seorang guru yang profesional dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang

saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru.

**F. Pengaruh Secara Bersama-sama antara Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran PAI dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 3,1%. Sisanya sebesar 96,9% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output juga diperoleh angka R sebesar 0,176. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara kompetensi profesionalisme guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 0,523 dengan signifikansi 0,758. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS 16.0*, tampak nilai r lebih besar dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu  $0,000$  atau  $0,758 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional, kompetensi pedagogik,

kompetensi sosial, kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Mulyasa dalam bukunya “menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri”. Dalam diri seorang guru yang diharapkan adalah perlunya mempunyai motivasi untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Jadi motivasi, terutama motivasi untuk berprestasi dari guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>17</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menambah wawasan dan kemampuan yang dimilikinya khususnya dalam bidang pendidikan. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Guru yang berkompetenakan lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran dikelas. Untuk mencapai hasilbelajar yang diinginkan diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini berarti bahwa hasil belajar tidak lepas dari faktor yang berasal dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar sangat bermanfaat bagi guru dan juga siswa, manfaat tersebut yakni (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-ragam. (3)

---

<sup>17</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), 10

Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, teman diskusi atau pendidik. (4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja.<sup>18</sup>

Seorang pendidik yang berkompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien sehingga menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar yang nantinya tentu saja diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

---

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta rineka cipta.2009) ,86